

## Implementation of Character Education in Students Through Problem Based Learning

Sri Hanipah, Paskha Marini Thana, Ratu Bulkis Ramli

Universitas Musamus Merauke  
srihanifah@unmus.ac.id

---

### Article History

accepted 15/10/2023

approved 21/10/2023

published 30/11/2023

---

### Abstract

*The quality of higher education graduates is now an important topic in the actual decline in moral quality. Higher education institutions are responsible for instilling new knowledge about noble values through character education to produce individuals with quality, character, and competitiveness. The aim of this research is to describe the implementation of character education for students through problem-based learning, especially at Musamus University Merauke in the PGSD Department in Learning and Teaching Subjects. This research method is descriptive and qualitative. Data was obtained through observation and a literature study. Validity analysis involves the processes of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research results show that the implementation of character education for students through problem-based learning can create a positive learning environment in the classroom through planning based on character-based lectures through problem-based learning, implementation based on character education through problem-based learning, and evaluation based on character-based cognitive, affective, and psychomotor assessments.*

**Keywords:** Student, Problem Based Learning, Education Character

### Abstrak

Perguruan tinggi bertanggung jawab dalam menanamkan pengetahuan baru tentang nilai-nilai luhur melalui pendidikan karakter untuk menghasilkan individu yang berkualitas, berkarakter, dan berdaya saing. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter pada mahasiswa melalui pembelajaran berbasis masalah, khususnya di Universitas Musamus Merauke di Jurusan PGSD pada Mata Kuliah Belajar dan Pembelajaran. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data didapat melalui observasi dan studi literatur. Analisis keabsahan melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter pada mahasiswa melalui pembelajaran berbasis masalah dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif di dalam kelas melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi berdasarkan pendidikan karakter melalui pembelajaran berbasis masalah. Berdasarkan hasil analisis implementasi pendidikan karakter pada mahasiswa melalui pembelajaran berbasis masalah dapat disimpulkan efektif dalam meningkatkan kedisiplinan di kalangan mahasiswa Unmus, khususnya mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD).

**Kata kunci:** Mahasiswa, Pembelajaran Berbasis Masalah, Pendidikan Karakter

---

**Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series** p-ISSN 2620-9284  
<https://jurnal.uns.ac.id/shes> e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Beberapa masalah yang saat ini dihadapi oleh bidang pendidikan adalah krisis multidimensi, kerusakan moral, dan isu disintegrasi bangsa. Kemerosotan moral di kalangan mahasiswa juga sama mengkhawatirkannya. Para mahasiswa terus menunjukkan perilaku yang melanggar etika, moralitas, dan peraturan dengan cara yang ringan hingga berat. Mereka berusaha untuk menemukan jawaban secara tidak etis selama ujian karena mereka ingin lulus dengan cepat dan mudah. Masih ada sejumlah besar plagiarisme mahasiswa atau penjiplakan artikel ilmiah. Semua ini menunjukkan lemahnya karakter di kalangan mahasiswa. Sangatlah penting bagi warga Indonesia untuk memiliki karakter yang baik, berkualitas, dan berakhlak mulia untuk mengetahui teknik terbaik untuk mengembangkan karakter. Pendidikan adalah jalan terbaik untuk mencapai tujuan ini karena pendidikan memainkan peran penting bagi pengembangan potensi manusia, terutama kapasitas mental (Hendriana & Jacobus, 2017). Pendidikan diyakini dapat meningkatkan perkembangan karakter positif dan mengganti karakter negatif menjadi karakter positif (Robby et al., 2022). Pendidikan karakter dapat membantu dalam hal ini. Sebagai proses berkelanjutan yang berlangsung dari lahir hingga kematian. Inovasi diperlukan untuk menjaga agar pendidikan tetap baru (Norhikmah et al., 2022). Inovasi dapat berupa segala sesuatu yang unik dibandingkan dengan apa yang telah ada sebelumnya (Azis et al., 2022).

Dalam konteks pembelajaran di kelas, pendidikan karakter dapat dipahami sebagai upaya untuk merancang dan menerapkan suatu strategi atau model pembelajaran yang bertujuan untuk menumbuhkan pengembangan kemampuan akademik dan pengembangan karakter. Pengembangan karakter harus disengaja dan bukan sekedar hasil sampingan (Hanipah et al., 2022). Karakter tersebut berupa nilai-nilai, bakat, cara pandang, moral, pengendalian emosi, dan melaksanakan secara langsung atau tidak langsung terkait dengan karakteristik (Gustiranda et al., 2022). Pendidikan karakter sebagai upaya yang dilakukan secara sadar dan terarah dalam menumbuhkembangkan potensi manusia agar menjadi manusia yang berakhlak, berakhlak mulia, dan lainnya. Pendidikan adalah proses yang sudah ada dari generasi ke generasi dalam bentuk kebiasaan, pengetahuan, dan kemampuan (Ali, 2018). Sedangkan karakter adalah kualitas atau ciri khas seseorang yang terfokus pada kebiasaan dan keyakinan diri dalam kehidupan sehari-hari (Suprayitno & Wahyudi, 2020). Untuk meyakinkan semua masyarakat tentang nilai pendidikan, pendidikan harus menghasilkan standar kinerja mahasiswa yang tinggi. Dengan kata lain, pendidikan adalah proses pengembangan karakter seseorang sehingga mereka dapat menjadi manusia yang sesungguhnya.

Masalah dari pendidikan karakter adalah bersifat temporer bahwa kebijakan pendidikan di Indonesia lebih menekankan pada kualitas kecerdasan otak. Kebijakan ini telah menyimpang jauh dari amanat tujuan pendidikan nasional. Untuk menghasilkan lulusan yang cerdas dan berakhlak mulia, pendidikan karakter dapat menjadi jawabannya (Apiyani, 2022). Diperlukan sebuah gagasan tentang pendidikan adaptif yang dapat mengembangkan karakter, mengintegrasikan pendidikan moral, dan memaksimalkan perkembangan seluruh aspek kognitif, fisik, sosial, emosional, kreatifitas, dan spiritual (Primayana, 2022). Jika dibandingkan dengan generasi sebelumnya yang belum mendapatkan pendidikan yang baik, generasi muda dikalangan mahasiswa yang berpendidikan tinggi dianggap mempunyai pengetahuan yang lebih berkualitas. Potensi besar yang dimiliki oleh mahasiswa belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk usaha-usaha yang produktif, terutama dalam pengembangan karakter diri baik di kampus maupun ketika berinteraksi dengan orang lain di masyarakat.

Salah satu indikator untuk dapat mengukur pemenuhan kualitas dilihat dari proses pembelajaran. Proses pendidikan di perguruan tinggi hendaknya dapat menghasilkan lulusan yang dapat memenuhi permintaan pasar. Di era globalisasi saat ini, kualitas lulusan dari perguruan tinggi yang berkualitas, memiliki ciri khas, dan berdaya saing menjadi sangat penting. Oleh karena itu, pendidikan dan institusi pendidikan mempunyai peranan penting dalam proses penanaman prinsip-prinsip karakter pada generasi penerus di tingkat pendidikan tinggi. Hal ini akan berpengaruh pada perkembangan jiwa dan karakter pribadi generasi muda, serta dukungan institusi terhadap proses pendidikan karakter yang mereka jalani di jenjang pendidikan tinggi (Sukinem et al., 2022). Terlepas dari kenyataan bahwa mereka menumbuhkan dan menginternalisasi nilai-nilai yang telah mereka pelajari di keluarga dan di tingkat pendidikan dasar, serta memahami gagasan dan meneruskannya dalam proses pendidikan menengah. Namun, proses pendidikan karakter tidak berhenti sampai di situ saja karena prosedur pendidikan lainnya harus digunakan untuk memperkuat karakter yang telah diinternalisasi. Oleh karena itu, perguruan tinggi mengemban tanggung jawab untuk meningkatkan karakter pada mahasiswa di tingkat pendidikan tinggi sehingga mereka dapat berkembang menjadi individu dengan karakter yang matang dan pengetahuan yang cukup untuk dipersiapkan menjadi warga masyarakat (Pattiasina et al., 2022).

Untuk mempermudah mahasiswa memahami nilai karakter melalui model pembelajaran yang mereka jalani, pendidikan karakter perlu digunakan bersama dengan model pembelajaran. Pendekatan pembelajaran berbasis masalah yang sesuai dengan dan mampu menjawab isu-isu di era 5.0 adalah salah satu cara pendidikan yang bisa membantu dalam mengembangkan karakter peserta didik. Model pembelajaran berbasis masalah merupakan teknik yang dapat membantu peserta didik mempelajari bagaimana menganalisis suatu masalah untuk menemukan solusinya (Lismaya, 2019). Dalam model pembelajaran berbasis masalah, peserta didik diberikan tantangan untuk diselesaikan sebagai titik awal untuk pengembangan informasi baru dan penemuan konsep (Rusliah, 2021). Model pembelajaran berbasis masalah adalah model yang efektif digunakan dalam proses pembelajaran (Hanipah et al., 2018). Model ini dibangun di atas permasalahan yang dihadapi orang setiap hari dan harus ada solusinya (Amir, 2016). Manfaat lain dari pendekatan pembelajaran berbasis masalah adalah dapat melibatkan peran kepada mahasiswa dalam meninjau kembali informasi yang telah disajikan oleh dosen, sehingga memudahkan dosen untuk menilai tingkat pemahaman mahasiswa. Mahasiswa akan memperoleh berbagai pengalaman dalam pembelajaran baik dalam kegiatan pembelajaran maupun kesulitan di tempat kerja mereka kelak melalui pembelajaran berbasis masalah. Karena mereka akan menghadapi masalah yang perlu dipecahkan baik secara individu maupun kelompok, maka mahasiswa secara tidak langsung dapat meningkatkan kesadaran mereka akan nilai karakter bagi diri mereka sendiri melalui pembelajaran berbasis masalah.

Berdasarkan dengan temuan penelitian sebelumnya dan juga terkait dengan isu-isu yang peneliti temukan belum ada implementasi pendidikan karakter pada mahasiswa melalui pembelajaran berbasis masalah. Penelitian ini penting karena bertujuan untuk menunjukkan bagaimana pendidikan karakter pada mahasiswa melalui pembelajaran berbasis masalah yang dibangun berdasarkan kemampuan awal dan kemampuan berpikir mahasiswa, tujuannya adalah untuk membantu mahasiswa

mengembangkan karakter yang lebih baik. Oleh karenanya, tujuan dari "Implementasi Pendidikan Karakter Pada Mahasiswa Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah" karena perguruan tinggi memiliki andil yang cukup besar dalam proses pengembangan individu generasi muda di kampus dan penguatan karakter dalam jiwa.

### **METODE**

Jensi penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif sebagai metode penelitian. Penggunaan metode ini sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu untuk melihat bagaimana pendidikan karakter diimplementasikan di kalangan mahasiswa UNMUS Jurusan PGSD pada Mata Kuliah Belajar dan Pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Dengan mempertimbangkan kondisi saat ini dan keadaan sekitar, pendekatan ini lebih cocok untuk mengatasi masalah yang diteliti. Sampel penelitian adalah seluruh mahasiswa PGSD pada Mata Kuliah Belajar dan Pembelajaran. Data didapat melalui observasi dan studi literatur. Analisis keabsahan melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah mahasiswa UNMUS Jurusan PGSD pada Mata Kuliah Belajar dan Pembelajaran sesuai dengan fokus penelitian ini, yaitu implementasi pendidikan karakter pada mahasiswa tinggi melalui pembelajaran berbasis masalah.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisis dapat dikatakan bahwa implementasi pendidikan karakter pada mahasiswa melalui pembelajaran berbasis masalah efektif untuk meningkatkan kedisiplinan di kalangan mahasiswa khususnya mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar.

#### **Penting Mahasiswa Menerima Pendidikan Karakter**

Kemerosotan moral di kalangan mahasiswa ini sangat mengkhawatirkan. Mahasiswa terus menunjukkan perilaku yang melanggar etika, moralitas, dan hukum dari yang ringan hingga berat. Masih ada sejumlah besar plagiarisme mahasiswa atau penjiplakan artikel ilmiah. Semua ini menunjukkan lemahnya karakter di kalangan mahasiswa. Sangat penting bagi mahasiswa untuk mendapatkan pendidikan karakter yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas karakter dan ahlak yang positif untuk mencegah mereka menyalahgunakan kecerdasan mereka untuk perilaku yang tidak etis. Salah satu terobosan dan solusi bagi permasalahan bangsa yang telah lama dilanda krisis moral adalah pendidikan karakter (Hidayat & Purwanto, 2022). Karakter, sebuah nilai fundamental yang menjadi dasar jati diri seseorang dan membedakannya dari orang lain, ditunjukkan dengan sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari (Mustoip et al., 2018). Peserta didik dituntut untuk dapat menginternalisasi, mempelajari, dan secara mandiri meningkatkan pengetahuan mereka melalui pendidikan karakter (Wiguna, 2021). Meskipun belum berfungsi dengan baik, pendidikan karakter di perguruan tinggi untuk menyempurnakan karakter yang telah dikembangkan oleh mahasiswa di tingkat sekolah yang lebih rendah.

Perlunya membangun pendidikan karakter pada mahasiswa sebagai persyaratan ketika mereka lulus nanti, dan pentingnya mengerti nilai-nilai yang ada dalam masyarakat karena memberikan keuntungan bagi individu dan bangsa. Tujuan pendidikan karakter, untuk membentuk karakter seseorang yang dipengaruhi oleh lingkungan (Sinta et al., 2022). Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan mana benar dan mana salah, tetapi juga mengajarkan kebiasaan hidup yang positif dan

mengembangkan kesadaran, pemahaman, dan kepedulian mereka untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari (Miftachul Hudha et al., 2021). Kedisiplinan, kreatifitas selama proses belajar, dan urgensi pikiran, perkataan, tindakan, dan kebiasaan dalam pembentukan karakter merupakan faktor-faktor yang membuat pendidikan karakter penting untuk diajarkan pada mahasiswa. Berpikir positif dan memperhatikan informasi selama pembelajaran merupakan hal yang dominan dalam pengembangan karakter yang paling mungkin dilakukan. Jika kita melakukan tindakan positif, maka hal itu akan berkembang menjadi kebiasaan yang baik. Mahasiswa menanamkan rasa hormat, tanggung jawab, dan disiplin di kampus dengan mengikuti jadwal kuliah yang teratur, menyerahkan tugas tepat waktu, dan menunjukkan rasa hormat. Selain itu, pendidikan karakter ini dapat mengembangkan sifat-sifat karakter seperti integritas, kerja sama, dan kerja keras, yang diperkuat dengan interaksi tatap muka antara mahasiswa dan dosen, keterlibatan di dalam kelas, dan mendorong pemikiran kritis ketika menghadapi dan menyelesaikan masalah. Universitas memiliki tanggung jawab dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada mahasiswanya melalui pendidikan karakter, terutama yang diperlukan untuk membantu mahasiswa mengembangkan karakter positif sesuai dengan cita-cita bangsa.

Pendidikan karakter bukan sekedar memberikan pengetahuan tentang keputusan benar dan salah. Internalisasi nilai-nilai yang baik melalui proses pembelajaran yang tepat dan efektif adalah bagian dari pendidikan karakter. Para dosen harus bertanggung jawab kepada mahasiswa yang terpenting dalam hal pendidikan karakter. Oleh karena itu, pembentukan karakter tidak perlu dibatasi pada mata kuliah dan dosen tertentu. Setiap dosen memiliki tanggung jawab dalam menanamkan nilai-nilai moral serta membentuk sikap dan kepribadian mahasiswa. Singkatnya, dosen memainkan peran penting dalam membantu mahasiswa menginternalisasi pendidikan karakter melalui kurikulum, budaya, dan kegiatan tidak terencana yang mereka dorong. Semua mahasiswa berhak mendapatkan pendidikan karakter untuk meningkatkan perilaku dan sifat-sifat terpuji serta mencegah mereka menyalahgunakan kecerdasannya untuk terlibat dalam perilaku yang buruk. Karena memiliki karakter yang kuat belum tentu merupakan hasil dari kecerdasan otak saja. Kesimpulannya, pembiasaan kehidupan sehari-hari di kampus dapat digunakan untuk menerapkan strategi pendidikan karakter di perguruan tinggi.

### **Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Jenjang Pendidikan Tinggi**

Di perguruan tinggi, pendidikan karakter berupaya meningkatkan efektivitas pembelajaran serta hasil yang akan mengarah pada pencapaian perkembangan karakter mahasiswa secara menyeluruh, seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan. Mahasiswa dituntut untuk mempelajari dan menginternalisasi nilai-nilai karakter dan nilai-nilai luhur melalui pendidikan karakter agar dapat menunjukkannya dalam perilaku sehari-hari. Integrasi pendidikan karakter ke dalam pendidikan tinggi dapat dilakukan melalui kegiatan tridarma perguruan tinggi, yang meliputi penelitian, pengabdian kepada masyarakat, serta pengajaran dan pengajaran (Pardede, 2022). Perencanaan harus secara terpadu jika pendidikan karakter ingin dimasukkan ke dalam perkuliahan. Implementasi, pemantauan, dan evaluasi pendidikan karakter harus direncanakan dengan matang. Karena nilai-nilai yang hanya diserap atau

dihafalkan daripada diinternalisasi atau diramalkan, pendidikan karakter tidak cukup hanya dengan pendekatan langsung yang bersifat intelektual (Darmuki et al., 2022). Untuk memasukkan pendidikan karakter ke dalam perkuliahan, perlu suatu model pembelajaran yang dapat memfasilitasi pengembangan nilai-nilai atau karakter yang dibutuhkan.

Model pembelajaran berbasis masalah adalah salah satu model yang bisa digunakan dalam meningkatkan karakter mahasiswa. Dalam paradigma ini, sebuah masalah diberikan kepada mahasiswa bahkan sebelum proses pembelajaran dimulai, yang tentunya merupakan sebuah proses pembelajaran. Untuk membantu peserta didik meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, pendekatan pembelajaran berbasis masalah membutuhkan partisipasi aktif dari peserta didik dan memberi mereka kesempatan untuk menemukan dan menggunakan solusi mereka sendiri untuk menghadapi tantangan. Model pembelajaran yang diawali dengan menyajikan suatu masalah, setelah itu peserta didik menganalisis masalah dengan mendeskripsikan dan memecahkan masalah yang telah disajikan (Batubara et al., 2021). Peserta didik menjadi lebih terlibat dalam pemecahan masalah dan aktif dalam mengumpulkan informasi tentang masalah sebagai hasilnya (Windari & Yanti, 2021). Masalah yang disajikan juga harus konsisten dengan kegiatan kebiasaan sehari-hari. Tahap pertama dalam pembelajaran berbasis masalah adalah memberikan masalah dan membuat garis besar rencana untuk menyelesaikannya. Selanjutnya, perlu dilakukan penyelidikan dan memilih sumber informasi terbaik untuk topik tersebut. Untuk mendapatkan perspektif yang berbeda tentang suatu masalah, pembelajaran berbasis masalah memerlukan analisis atau pemilihan informasi yang berbeda.

Pentingnya hasil belajar bagi mahasiswa harus dilengkapi dengan fokus pada pengembangan perilaku, di mana bentuknya sekarang adalah keterlibatan publik. Teori tentang etika, kedisiplinan, kejujuran, atau konsep-konsep abstrak lainnya dibahas secara verbal dalam pendidikan karakter, namun bagaimana teori tersebut dipraktikkan itulah yang menghubungkannya dengan tindakan mahasiswa sehari-hari. Pembelajaran berbasis masalah yang berpusat pada mahasiswa dan oleh karena itu dapat melibatkan mahasiswa dalam proses pembelajaran, maka perlu untuk mengimplementasikan pendidikan karakter melalui pembelajaran berbasis masalah dalam pendidikan tinggi. Dengan demikian, dapat tercipta generasi muda yang sesuai dengan tujuan Pancasila dan juga memiliki sifat-sifat disiplin, jujur, bertanggung jawab, toleransi, percaya diri, komunikatif, dan kreatif, yang pada akhirnya dapat menghasilkan komunikasi atau interaksi sosial yang sesuai dengan harapan negara.

### **SIMPULAN**

Pendidikan karakter di perguruan tinggi sangat dibutuhkan dalam rangka menghasilkan dan mengembangkan mahasiswa sebagai calon penerus bangsa. Hal ini akan membantu mahasiswa memperkuat karakter yang telah mereka dapatkan di tingkat pendidikan sebelumnya untuk menjadi individu yang menjunjung tinggi nilai-nilai luhur ideologi Negara Indonesia. Implementasi pendidikan karakter pada mahasiswa melalui pembelajaran berbasis masalah terbukti berhasil memberikan dampak dalam menumbuhkan lingkungan belajar yang mendukung di dalam kelas melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi berbasis karakter. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan perilaku mahasiswa, yang dimulai dengan jadwal kuliah yang teratur, pengumpulan tugas tepat waktu, dan menghargai waktu. Selain itu, dapat memperkuat karakter kejujuran, kepedulian, kerja sama, tanggung jawab, dan kerja keras, juga

dapat meningkatkan pemahaman materi pelajaran, yang berpengaruh pada komunikasi lisan, partisipasi aktif, dan pemikiran kritis. Berdasarkan hasil analisis implementasi pendidikan karakter pada mahasiswa melalui pembelajaran berbasis masalah efektif dalam meningkatkan kedisiplinan di kalangan mahasiswa Unmus, khususnya mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A. M. (2018). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*. Jakarta: Kencana.
- Amir, T. (2016). *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning: Bagaimana Pendidik Memberdayakan Pemelajar di Era Pengetahuan*. Jakarta: Kencana.
- Apiyani, A. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 505–511. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.445>
- Azis, A. B., Sofa, Lutfan, M., & Amin, A. (2022). Implementasi Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis Multiple Intellegences. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(1), 2556–2560.
- Batubara, R., Silaban, P. J., & Sitepu, A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Kelas V SD. *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)*, 5(6), 1626. <https://doi.org/10.33578/pjr.v5i6.8483>
- Darmuki, A., Hidayati, N. A., & Ayuningsih, A. (2022). Analisis Kebutuhan Buku Teks Strategi Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(2), 241–248. <https://doi.org/10.24176/re.v12i2.6892>
- Gustiranda, H., Syamsuri, S., & Purnama, S. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Budaya Sekolah di SMPN 8 Teluk Keramat Kabupaten Sambas. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 10(1), 78–87. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v10i1.6501>
- Hanipah, S., Florentinus, T. S., & Rc, A. R. (2018). The Effectiveness of Problem Based Learning and Project Based Learning Model to Improve Natural Science Study Outcomes. *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology*, 7(1), 1–6.
- Hanipah, S., Hanip, R., Ginting, S. B., & Nainggolan, H. T. (2022). Membangun Karakter Peduli Sosial, Gemar Membaca, Semangat Kebangsaan, Disiplin (Pgsd) Dalam Lingkungan Keluarga. *Jurnal ESTUPRO*, 7(2), 7–15.
- Hendriana, E. C., & Jacobus, A. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Melalui Kegiatan Keteladanan dan Pembiasaan. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(02), 249. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v3i02.1952>
- Hidayat, Y., & Purwanto, N. J. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter pada Mata Kuliah Al-Islam Kemuhammadiyah (AIK) pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Pendidikan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. *Alhamra Jurnal Studi Islam*, 3(2), 103. <https://doi.org/10.30595/ajsi.v3i2.12284>
- Lismaya, L. (2019). *Berpikir Kritis & PBL (Problem Based Learning)*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Miftachul Hudha, A., Sukarsono, S., & Handayani, N. R. (2021). Penerapan model pembelajaran OIDDE untuk meningkatkan keterampilan pembelajaran berbasis karakter pada guru pendidikan dasar dan menengah. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 4(2), 269. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v4i2.9330>
- Mustoip, S., Japar, M., & MS, Z. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter*. Jakad Publishing.
- Norhikmah, N., Rizky, N. F., Puspita, D., & Saudah, S. (2022). Inovasi Pembelajaran dimasa Pandemi: Implementasi Pembelajaran berbasis Proyek Pendekatan Destinasi Imajinasi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 3901–

3910. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1886>
- Pardede, F. P. (2022). Pendidikan Karakter Perguruan Tinggi Islam Berbasis Multikultural. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(01), 353–364. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2127>
- Pattiasina, P. J., Aswita, D., Fuadi, T. M., Noviyanti, A., & Pratiwi, E. Y. R. (2022). Paradigma Baru Pendidikan Karakter Era Inovasi Disruptif dan Implementasi Praktisnya di Era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 1349–1358.
- Primayana, K. H. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 50–54. <https://doi.org/10.37329/cetta.v5i1.1542>
- Robby, S. K. I., Abdilah, D., & Faiz, A. (2022). Implementasi pendidikan karakter di masa pandemi covid-19: Proses pembelajaran dan hambatan. *Jurnal Pendidikan Dan Pengembangan*, 10(1), 234–239.
- Rusliah, N. (2021). *Model Pembelajaran Berbasis Masalah Disertai Instruksi Metakognisi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sinta, L., Malaikosa, Y. M. L., & Supriyanto, D. H. (2022). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter pada Siswa Kelas Rendah di Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3193–3202. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2326>
- Sukinem, S., Muslimah, M., & Sholihah, T. (2022). Urgensi Karakteristik Inovasi Pendidikan Tinggi Islam. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 9(3), 859–873.
- Suprayitno, A., & Wahyudi, W. (2020). *Pendidikan Karakter di Era Milenial*. Yogyakarta: Deepublish.
- Wiguna, F. A. (2021). Hubungan Pendidikan Karakter dengan Coping stress pada Mahasiswa PGSD saat Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 6. <https://doi.org/10.21154/ibriez.v6i1.139>
- Windari, C. O., & Yanti, F. A. (2021). Penerapan Model Problem Based Learning untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik. *Edu Sains Jurnal Pendidikan Sains & Matematika*, 9(1), 61–70. <https://doi.org/10.23971/eds.v9i1.2716>